

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada bulan Desember tahun 2019 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) mengemukakan kebijakan baru dalam dunia pendidikan yaitu “Merdeka Belajar”.¹ Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Sedangkan fokus dari pada merdeka belajar adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri²

Dengan adanya Kurikulum Merdeka Belajar merevitalisasi sistem pendidikan untuk membangun kompetensi utama agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Pada kategori pedagogi, Merdeka Belajar mendorong berbasis kompetensi dan nilai-nilai, kurikulum, dan penilaian; serta pendekatan berbasis kebutuhan individu dan berpusat kepada siswa. Pada kategori kurikulum, Merdeka Belajar membentuk kurikulum berdasarkan kompetensi, fokus

¹ Restu Rahayu, dkk. *Implementasi kurikulum merdeka belajar disekolah penggerak*, Jurnal Basicedu, Vol.6, Nomer 4, 2022, hal.6314

² Muhammad Muzakki, *Potret Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Islam di Sekolah Penggerak*, Jurnal Papeda, Vol. 5, No. 2, Juli 2023

kepada soft skill dan pengembangan karakter, sedangkan pada kategori sistem penilaian, Merdeka Belajar menghadirkan penilaian yang bersifat formatif, serta berdasarkan portofolio.”³

Nadiem Makarim selaku Kemendikbud secara tegas menyebutkan bahwa konsep “Merdeka Belajar” yang digagasnya merupakan usaha untuk mewujudkan kemerdekaan dalam berpikir. Adanya kebijakan ini memberikan harapan besar bagi lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan mutu pendidikan di lembaganya. Di antara perubahan besar kebijakan Merdeka Belajar dengan Kurikulum 2013 adalah (1) ujian sekolah berstandar nasional (USBN) dikembangkan oleh sekolah masing-masing; (2) Ujian nasional (UN) berubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter; (3) kebebasan pendidik untuk mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); dan (4) fleksibilitas dalam peraturan penerimaan siswa baru (PPSB). (Kemendikbud, 2020). Kebijakan “Merdeka Belajar” menuju pendidikan ideal merupakan kemerdekaan berpikir. Pendidikan dengan sistem pendidikan nasional berupaya melakukan pembentukan masa depan bangsa.⁴

³ Ahmad Mushollin, *Analisis penarapan kebijakan merdeka belajar pada kurikulum SMP*, Jurnal Staim paciran, vol.5, Nomer.2, 2022. Hal. 70

⁴ Gina Nurvina Darise, *Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar”* (Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado Volume 02 Nomor 02. 2021)

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan sebelumnya di SMPN 14 Kota Bengkulu setelah di terapkannya kurikulum merdeka belajar, bahwa terdapat beberapa perbedaan pendapat antar guru pendidikan agama Islam mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar. Ibu D berpendapat bahwasannya penerapan kurikulum merdeka belajar tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, sangat efektif diterapkan. Pendapat lain dari Bapak JW penerapan kurikulum merdeka belajar dimana kurikulum merdeka belajar memberikan keleluasaan untuk pendidik membuat materi berdasarkan dengan kebutuhan siswa itu sendiri, peserta didik lebih mandiri guru hanya sebagai fasilitator namun hal ini dimana peserta didik itu belum mampu untuk mandiri masih harus di bimbing.⁵ Dari hal tersebut sehingga peneliti ingin melihat persepsi guru sebagai pelaksana di lapangan terhadap penerapan konsep merdeka belajar serta kesiapan sekolah dalam mempersiapkan pelaksanaan program konsep merdeka belajar. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis bagaimana persepsi guru PAI dan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 14 Kota Bengkulu, maka peneliti mengajukan judul “Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMPN 14 Kota Bengkulu.”

⁵ Obsevasi awal pada tanggal Juni 2023

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas terdapat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Presepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMPN 14 Kota Bengkulu?
2. Faktor apakah yang menjadi kendala dalam penerapan merdeka belajar di SMPN 14 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Bagaimana Presepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMPN 14 Kota Bengkulu.
- b. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan merdeka belajar di SMPN 14 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a) Menempah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya dalam masalah kurikulum merdeka belajar.
- b) Menambah ilmu pengetahuan secara logis, terutama yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar.
- c) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Presepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

b. Manfaat praktis

a) Bagi Sekolah

Untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi sekolah agar tercapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan.

b) Bagi siswa

Sebagai siswa penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai bahan Motivasi siswa belajar.

c) Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini bermanfaat sebagai menambah wawasan dan pengalaman secara langsung mengenai kurikulum merdeka belajar.

d) Bagi Guru

Sebagai acuan guru untuk lebih meningkatkan kreatifvitas siswa pembelajaran.

